

## Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Evelyn Sinaga<sup>1</sup>, Erna Suwangsih<sup>2</sup>, Indah Nurmahanani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>evelynsinaga@upi.edu; <sup>2</sup>ernasuwangsih@upi.edu, <sup>3</sup>nurmahanani@upi.edu

### ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejak dini. Keterampilan menulis yang dianggap paling sulit membuat kurang diminati oleh siswa karena menulis membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan seseorang dalam menulis dapat dilatih dengan pembelajaran menulis salah satunya yaitu kegiatan menulis karangan deskripsi. Penelitian yang dilakukan di SD N 2 Cipaisan ini memiliki tujuan yaitu (1) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SD N 2 Cipaisan dalam menulis karangan deskripsi; (2) untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi; (3) mengidentifikasi solusi untuk mengatasi siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SD N 2 Cipaisan sebanyak 20 orang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) kemampuan siswa menulis karangan deskripsi kelas IV SD N 2 Cipaisan dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 68 masuk ke dalam kategori cukup, dengan presentase 10% masuk ke dalam kategori sangat baik, 25% berkategori baik. 50% masuk ke dalam kategori cukup baik dan 15% berkategori kurang baik; (2) faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu kurangnya minat siswa, kurang percaya diri, kurang menguasai kosakata baku, metode dan bahan ajar yang digunakan kurang variatif; (3) upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan teladan dan motivasi serta menggunakan bahan ajar dan metode yang inovatif dan variatif.

**Kata kunci:** *Kemampuan Menulis Siswa, Karangan Deskripsi, Bahasa Indonesia*

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia, oleh karena itu bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh manusia adalah memiliki kemampuan berbahasa, karena itu menurut Karuniawidi dkk, (2019:269) sebagai salah satu upaya yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang dipelajari dalam pendidikan formal. Terdapat empat kemampuan berbahasa yang mesti siswa miliki dan kuasai yaitu kemampuan menyimak, berbicara,

membaca dan menulis. Kegiatan menyimak dan membaca masuk kedalam aspek reseptif sedangkan kegiatan berbicara dan menulis masuk ke dalam aspek produktif, namun keempat kemampuan tersebut berkaitan erat. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang harus dikuasai oleh siswa karena menduduki kemampuan yang paling rumit dibandingkan keterampilan lainnya.

Kemampuan menulis merupakan alat berkomunikasi secara tidak langsung atau dalam bentuk tulisan yang tidak hanya memindahkan kata-kata namun menyampaikan ide pikiran, fakta dan perasaan, mengembangkan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan yang berupa kata-kata, kalimat maupun paragraf dengan terstruktur, sistematis dan logis sehingga dapat dibaca dan dipahami, selain itu menulis juga membutuhkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis. Seperti yang dikemukakan oleh Hedge (Anatasya dkk, 2014:8) bahwa menulis mengharuskan memiliki kognitif tinggi, pengetahuan yang luas serta kepekaan menulis. Meskipun dianggap sulit kemampuan menulis sangatlah penting bagi siswa untuk mempelajarinya, Hedge (dalam Anatasya dkk, 2014:8) mengemukakan keterampilan menulis diperlukan oleh siswa karena kelak siswa membutuhkan keterampilan menulis. dalam pendidikannya, kehidupan sosial serta kehidupan profesionalnya.

Pada saat awal memasuki pendidikan formal umumnya siswa akan berlatih menulis permulaan yang disinergiskan dengan kegiatan membaca permulaan. Setelah melalui proses menulis permulaan siswa akan memasuki menulis lanjutan dimana siswa diminta menuangkan ide, gagasan dan perasaannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu cara mengembangkan menulis lanjutan dan dapat melatih kemampuan menulis. Deskripsi yaitu suatu bentuk karangan yang melukiskan (melihat, mendengar, merasakan dan mencium) sesuai dengan apa yang telah dilukiskan penulisnya, Dalman (dalam Veronica, 2018:2). Dengan menulis karangan deskripsi, dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif dan kritis serta melatih daya ingat dan daya khayal. Namun kegiatan menulis karangan deskripsi belum mendapatkan perhatian lebih baik dari siswa dan guru.

Keterampilan menulis yang belum mendapatkan perhatian lebih meskipun memegang peranan penting ini, ketertarikan peneliti akan keadaan kemampuan menulis karangan deskripsi, faktor kekurangannya serta solusi menjadi latar belakang penelitian ini, Saputri dkk (2017:1) berpendapat bahwa menulis menjadi hal yang kurang diminat

serta kurang direspon baik oleh siswa. Keadaan yang ada di lapangan juga menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih kurang diminati sehingga kemampuan menulisnya masih terbilang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Inggriyani dan Pebrianti (2021:5) mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa beberapa siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 65, siswa yang belum mencapai nilai KKM berarti kemampuan menulisnya masih rendah. Kurangnya kemampuan siswa menulis karangan deskripsi ini membuat peneliti ingin mengetahui kemampuannya, faktor penghambatnya serta solusi yang tepat untuk mengatasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berdasarkan realita, natural setting yang kompleks serta rinci. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, yaitu menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito dan Setiawan, 2018:7). Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini akan menguraikan data dan fakta dari suatu fenomena dalam bentuk uraian yang berbentuk kata-kata ataupun gambar dari pada angka, peneliti harus mendeskripsikan obyek, fenomena maupun setting sosial melalui tulisan dalam bentuk naratif. Nawawi dan Martini (dalam Maryati, 2020:44) mengemukakan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tanpa sebagaimana mestinya, kemudian diiringi upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 2 Cipaisan yaitu sebanyak 20 siswa dikarenakan masa pandemi yang mengharuskan menjaga jarak serta menggunakan protokol kesehatan. Selain itu juga guru wali kelas menjadi salah satu subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik tes, wawancara dan dokumentasi. Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi akan diukur sesuai dengan penguasaan setiap indikatornya, Wibowo (2017) dalam penelitiannya mengemukakan terdapat 5 indikator atau komponen penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu kejelasan penggambaran lengkap dengan

objek yang diamati, organisasi ide pokok, organisasi isi penyusunan paragraf, unsur tata bahasa serta unsur ejaan dan tulisan. Masing-masing indikatornya memiliki nilai maksimal 20 jika dapat mencapai indikatornya, jika pencapaian indikatornya hanya cukup skornya 15 dan skor 10 jika kurang dalam mencapai indikatornya. Nilai yang dijumlahkan juga dapat dimasukkan ke dalam kriteria penilaian, dengan begitu dapat dilihat kualitas kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masuk ke dalam kriteria yang telah ditentukan.

Tujuan dari tes untuk mengukur penguasaan, kemampuan dan keunggulan, tes yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menulis karangan deskripsi. Selain tes, akan dilakukan wawancara kepada guru wali kelas dan beberapa siswa sebagai sampel untuk memperoleh informasi. Teknik dokumentasi sebagai pelengkap dan bukti, berupa lembar kerja siswa dalam menulis karangan deskripsi dan gambar keadaan siswa pada saat penelitian berlangsung.

Skor yang diperoleh dari penilaian setiap komponennya akan dijumlahkan, kemudian mencari rata-ratanya dan menentukan kriteria kemampuan siswa dalam menulis karang deskripsi. Keseluruhan aspek yang diteliti dicari nilai rata-ratanya, yaitu dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \text{ atau Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Setelah nilai rata-rata diperoleh, tahap selanjutnya yaitu menentukan kriteria penilainya. Skala dari kriteria penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi yang dimodifikasi dari pedoman kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (dalam Wibowo, 2017:317) seperti tabel di bawah ini.

**Tabel.1 Kriteria Kualitas Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Interval	Predikat
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup Baik
4	40-59	Kurang Baik
5	0-39	Tidak Baik

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2016:129) bahwa ada 3 rupa kegiatan menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis karangan deskripsi menjadi salah satu kegiatan yang dapat melatih kemampuan menulis, karena pada saat menulis karangan deskripsi siswa dilatih untuk menuangkan ide pikirannya dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf yang menggambarkan suatu objek, hal ini diperkuat oleh pendapat Suparno dan Yunus (dalam Saputri dkk, 2017:2) bahwa karangan deskripsi merupakan wacana yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu berdasarkan hal-hal atau kesan-kesan yang dialami, diamati. Dalam penelitian ini objek yang diamati menggunakan gambar delman yang merupakan transportasi tradisional, dari tes yang telah dilakukan maka dapat diperoleh tabel penilain perindikator serta kriteria kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Siswa**

No.	Nama	Indikator Penilaian					Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	A.M	20	15	20	15	10	80	Baik
2	A.Q	10	15	10	15	10	60	Cukup Baik
3	D.I	20	20	20	20	15	95	Sangat Baik
4	D.H	10	10	10	15	10	55	Kurang baik
5	E.Z	15	20	15	15	10	75	Baik
6	F.A	15	15	15	15	15	75	Baik
7	F.D	10	10	10	15	10	55	Kurang Baik
8	H.F	15	20	15	15	10	75	Baik
9	I.I	15	10	10	15	10	60	Cukup Baik
10	M.D	15	20	15	20	10	80	Baik
11	M.A	10	15	10	15	10	60	Cukup Baik
12	M.Z	10	10	15	15	10	60	Cukup Baik
13	N.F	15	15	10	15	10	65	Cukup Baik
14	N.C	10	15	15	10	10	60	Cukup Baik
15	N.Y	15	10	10	10	10	55	Kurang Baik
16	N.A	15	15	15	15	10	70	Cukup Baik
17	N.R	15	20	10	15	10	60	Cukup Baik
18	R.M	15	15	10	15	10	65	Cukup Baik
19	W.D	15	20	15	20	15	85	Sangat Baik
20	Z.A	15	15	10	15	10	65	Cukup Baik
Jumlah						1355		

Berdasarkan tabel data penilaian di atas dapat dinyatakan frekuensi serta presentase berdasarkan kriteria kemampuan siswa menulis karangan deskripsi. Pada

kriteria sangat baik dari 20 subjek penelitian terdapat 2 siswa atau sebanding dengan 10%, ini menyatakan siswa dapat menggambarkan objek dengan lengkap, jelas, karangan terdiri dari lebih satu paragraf, ide pokok sesuai dengan judul karangan, maknanya tidak kabur, penyusunan kalimat dan paragraf kohesif dan koherensi, penggunaan bahasa yang komunikatif dan efektif serta tidak ditemukan kesalahan dalam ejaan dan tanda baca. Pada kriteria baik terdapat 5 siswa atau 25% dari subjek penelitian, menyatakan bahwa siswa menggambarkan objek dengan lengkap namun kurang jelas, penyusunan kalimat dan paragraf kadang-kadang kurang kohesif dan koherensi, penggunaan tata bahasa kadang-kadang kurang komunikatif dan efektif, terdapat beberapa kesalahan tanda baca dan ejaan namun tidak mengganggu maknanya. Kategori cukup baik terdapat 10 siswa atau 50% dari subjek penelitian, kategori cukup baik menyatakan siswa mampu menggambarkan objek kurang lengkap namun jelas, makna tidak kabur, penggunaan tata bahasa tidak komunikatif dan efektif, dan terjadi beberapa kesalahan dalam ejaan serta tanda baca. Terdapat 3 orang siswa atau 15% dari subjek penelitian dikategorikan kurang baik, menyatakan bahwa siswa tersebut menggambarkan objek kurang lengkap dan jelas, penyusunan kalimat maupun paragraf 70% tidak kohesif dan koherensi, penggunaan tata bahasa kurang komunikatif dan efektif, terjadi kesalahan dalam ejaan dan tanda baca yang cukup merusak makna. Berikut ini nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$X = \frac{1355}{20}$$

$$X = 67,75$$

$$X = 68$$

Jadi, kemampuan siswa kelas IV SD N 2 Cipaisan dalam menulis karangan deskripsi adalah 67,75 yang jika dibulatkan menjadi 68. Jika nilai rata-rata yang diperoleh tersebut dimasukkan ke dalam kategori nilai menulis karangan deskripsi maka dapat dikategorikan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah cukup baik.

Dari hasil tes serta wawancara yang dilakukan kepada guru dan beberapa siswa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD N 2 Cipaisan yaitu kurang minat siswa terhadap

kegiatan menulis karena dianggap sulit, siswa kurang percaya diri dalam menuliskan ide pikirannya sehingga pada saat penelitian berlangsung suasananya kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang berdiskusi. Kurangnya penguasaan kosakata baku yang dimiliki siswa juga menjadi salah satu faktornya karena pertumbuhan kosakata tidak hanya didapat dari hasil belajar semata melainkan dari faktor lingkungan hidupnya, ini diperkuat oleh pendapat A. Biemilleh (Furqanul Aziez dan Feisal Aziez, dalam Tustiningsih, 2020:164) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kosakata yang dimiliki siswa sebagian besarnya dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh orang tua dan orang-orang dewasa disekitarnya.. Faktor lainnya berasal dari luar seperti guru yang kurang menggunakan metode dan bahan ajar yang kurang variatif dan kreatif sehingga pembelajaran menulis karangan deskripsi terasa membosankan, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Fatkasari (dalam Pebrianti, 2021:5) bahwa faktor utama yang menghambat siswa untuk memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi yaitu pembelajaran menulis karangan deskripsi masih dilakukan secara konvensional sehingga strategi dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan membuat siswa kurang aktif dalam berinteraksi untuk mengembangkan ide atau gagasan pikirannya. Kurangnya motivasi dan teladan dari lingkungan sekitarnya juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis karangan deskripsi.

Setelah memperoleh faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi maka diperoleh solusi yang tepat untuk mengatasinya, solusi yang pertama yang dapat dilakukan adalah memberi motivasi dan teladan bagi siswa untuk melakukan latihan menulis secara rutin agar kemampuan menulisnya dapat meningkat, pendapat Djamarah (dalam Sriani dkk, 2015:8) yang menyatakan bahwa motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar karena seorang dapat belajar dengan baik dan tekun jika di dalam dirinya terdapat motivasi, dan sebaliknya bahkan tanpa motivasi seorang siswa tidak akan mau untuk mempelajari sesuatu hal. Motivasi dapat diperoleh dari guru yang berkoordinasi dengan orang tua siswa dan lingkungan sekitarnya. Motivasi dapat membuat siswa lebih percaya akan dirinya sendiri serta memberi dorongan bagi siswa untuk mau berlatih terus menerus dengan latihan secara terus menerus maka siswa dapat mengembangkan kemampuan menulisnya. Untuk menguasai kosakata baku maka siswa dapat membiasakan diri untuk membaca, seperti

pendapat yang dikemukakan oleh Zaenudin (dalam Pebrianti, 2021:19) bahwa kemampuan menulis siswa dipengaruhi dari kurang lancar pada saat mengeluarkan ide-ide pikirannya menggunakan Bahasa Indonesia karena kurang membaca, sehingga pemahaman siswa tentang tema dalam karangan dan kemampuannya dalam berpikir abstrak masih sangat kurang. Solusi lainnya itu penggunaan metode dan bahan ajar yang membantu guru untuk menjelaskan karangan deskripsi dan membuat pembelajarannya lebih menarik, Widodo dan Jasmadi (Lestari, dalam Khulsum dkk, 2019:2) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang di dalamnya berisikan metode, batasan-batasan, materi pembelajaran dan cara mengevaluasi yang sudah didesain secara tersusun dan menarik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya bahan ajar siswa akan merasa kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa terlatih untuk tidak bergantung atau lebih mandiri untuk belajar dan memudahkan siswa untuk mempelajari serta menguasai kompetensi dalam pembelajaran, seperti bahan ajar cetak berbentuk gambar yang digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan gambar guna merangsang daya khayal siswa untuk mendeskripsikan objek yang diamati. Solusi-solusi di atas dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, tentunya dengan bantuan orang-orang dilingkungan sekitarnya seperti guru disekolah dan orang tua atau keluarga yang merupakan tempat pendidikan pertama bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian, lalu mengolah data dan membahasnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N 2 Cipaisan yaitu dari 20 siswa sebagai subjek penelitian, dinilai karangan deskripsinya sesuai dengan indikator penilainnya maka dari nilai keseluruhannya diperoleh nilai rata-rata dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Pada kategori sangat baik terdapat 10% atau 2 siswa, 25% atau 5 siswa masuk kriteria baik, 50% atau 10 siswa masuk kriteria cukup baik dan sebanyak 3 siswa atau 15% masuk ke dalam kriteria kurang baik. Nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 68 yang jika dikategorikan masuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa kelas IV SD N 2 Cipaisan sudah cukup mampu dalam menulis karangan deskripsi namun masih perlu latihan yang rutin untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan deskripsinya lebih baik lagi dalam setiap aspek penilainnya. Faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan

menulis karangan deskripsi terdapat faktor internal yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya penguasaan kosakata baku, kurangnya kepercayaan diri serta motivasi dalam diri siswa. Faktor lainnya yaitu faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu dari guru yang kurang variatif dalam menjelaskan materi, menggunakan metode serta media pembelajaran dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam mengembangkan kegiatan menulis karangan deskripsi. dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dapat diatasi dengan beberapa solusi, solusi-solusi tersebut dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang tua, mulai dari menyusun strategi atau metode yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi, menjelaskan pendahuluan mengenai karangan deskripsi, menggunakan bahan ajar atau media yang tepat untuk dapat membantu siswa, memberikan teladan, dukungan dan motivasi terhadap siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anatasya dkk, D. (2014). *Pembelajaran Bahasa*. 425–256.
- Karuniawidi, F. B., Kumala, F. N., & Yasa, A. D. (2019). *Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain . Bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan , . 3(November), 268–277.*
- Khulsum, U., Hudyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Maryati, I. (n.d.). *Mahasiswa PascaSarjana Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta* 43. 43–51.
- Pebrianti, F. I. dan N. A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 07.
- Saputri, D., Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Tipe Nht Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7 No 9, 1–8.
- Sriani, N. K., Sutama, I. M., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Penerapan model pembelajaran experiential learning untuk meningkatkan kemampuan menulis

paragraf deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–11.

- Tustiningsih, F. (2020). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi*. 13(November), 159–182.
- Veronica, E. (1967). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wibowo, I. S. (2017). *Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar Imam Suwardi Wibowo*. 2(2), 310–328.